

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara manusia berkomunikasi dan membangun makna sosial. Media sosial menjadi ruang utama bagi individu untuk mengekspresikan identitas, nilai, dan emosi melalui berbagai bentuk pesan terutama pesan visual. Dalam konteks komunikasi kontemporer, visual tidak lagi berfungsi sekedar pelengkap pesan verbal, melainkan sebagai elemen utama pembentuk makna (Kress & van Leeuwen, 2006). Hal ini sejalan dengan meningkatnya konsumsi konten visual oleh masyarakat global, khususnya generasi muda. Visual menjadi medium yang efektif untuk menyampaikan pesan secara cepat, emosional, dan mudah dipahami. Media sosial memberikan peluang bagi anak muda untuk menciptakan konten berbasis video pendek yang berisiko namun mengutamakan kreativitas dan interaksi (Li, 2020).

Salah satu platform media sosial yang menonjol dalam penggunaan komunikasi visual adalah TikTok. TikTok berbasis video pendek yang mengombinasikan gambar bergerak, teks, musik dan ekspresi tubuh sebagai satu kesatuan makna. Data *We Are Social* menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah pengguna TikTok terbesar di dunia, dengan lebih dari 125 juta pengguna aktif pada tahun 2023 (We Are Social; Meltwater, 2023). Platform ini tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai ruang ekspresi identitas dan pembentukan citra diri. Karakter visual TikTok yang dinamis menjadikannya medium yang kuat dalam membangun representasi tertentu. Dengan demikian, TikTok menjadi objek kajian yang penting dalam studi komunikasi visual.

Di tengah derasnya arus konten digital, muncul tren konten yang menampilkan citra perempuan dengan nuansa positif, ceria, percaya diri, dan autentik. Representasi ini sering kali dihubungkan dengan apa yang populer disebut

sebagai *energi feminin*. Energi feminin dalam konteks media sosial tidak dimaknai sebagai ideologi feminisme, melainkan sebagai ekspresi visual yang merepresentasikan kehangatan, keceriaan, empati, dan kebebasan berekspresi perempuan. Representasi ini hadir sebagai alternatif dari gambaran perempuan yang kaku atau stereotipikal. Media sosial memberi ruang bagi perempuan untuk membangun citra diri secara mandiri melalui visual. Oleh karena itu, energi feminin menjadi fenomena menarik untuk dikaji secara akademis.

Akun TikTok @\_Shaz merupakan salah satu contoh kreator yang konsisten menampilkan energi feminin melalui konten visualnya. Konten yang diunggah menonjolkan ekspresi wajah ceria, gestur tubuh yang ekspresif, penggunaan warna cerah, serta suasana visual yang hangat dan menyenangkan. Elemen-elemen tersebut membentuk kesan positif yang mudah diterima oleh audiens. Konten semacam ini menunjukkan bahwa visual memiliki peran penting dalam membangun makna dan emosi tertentu. Namun, makna visual tersebut sering kali diterima begitu saja tanpa analisis yang mendalam. Bagi seorang influencer penting untuk memiliki ciri khas, sehingga dengan kepribadian Shasa Zhania yang menyenangkan dan positif membuat ia berbeda dengan influencer lainnya (Luttrell, 2015).

Komunikasi visual dalam media sosial bekerja melalui tanda, simbol dan struktur visual yang membangun makna secara sistematis. Menurut Kress dan Van Leeuwen (2006), visual memiliki tata bahasa tersendiri yang dapat dianalisis melalui aspek representasi, interaksi, dan komposisi. Elemen seperti warna, sudut pandang, jarak dan ekspresi visual tidak bersifat netral, melainkan sarat makna sosial dan budaya. Dalam konteks TikTok, elemen-elemen ini hadir secara simultan dalam durasi singkat namun berdampak kuat. Oleh sebab itu, analisis komunikasi visual menjadi pendekatan yang tepat untuk membaca makna di balik konten TikTok. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami bagaimana pesan visual dibangun dan dimaknai.

Permasalahan utama dalam kajian ini adalah terbatasnya penelitian yang mengkaji representasi energi feminin secara visual dalam konten TikTok. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada isu pengaruh media sosial, strategi

komunikasi atau feminisme sebagai ideologi. Padahal, tidak semua representasi perempuan di media sosial bertujuan ideologis atau politis. Banyak konten yang justru berfokus pada ekspresi emosi, suasana, dan energi positif. Ketika konsep-konsep populer seperti energi feminin tidak dikaji secara akademis, maknanya berpotensi disalahpahami. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut.

Penelitian terdahulu mengenai TikTok umumnya membahas personal branding, self-presentasion, dan kontruksi identitas digital (Putri & Lestari, 2021). Studi lain menyoroti peran visual dalam membangun citra diri kreator di media sosial (Rahmawati, 2022). Namun, kajian tersebut belum secara spesifik membahas bagaimana elemen visual membangun representasi mendalam pada konteks TikTok di Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dijawab. Penelitian ini hadir untuk melengkapi kekurangan tersebut.

Penelitian yang menggunakan teori komunikasi Kress dan Van Leeuwen lebih sering diterapkan pada iklan, poster, atau media cetak (Santoso, 2019). Padahal, media digital seperti TikTok memiliki karakter visual yang lebih kompleks dan dinamis. Video pendek menggabungkan berbagai mode semiotik dalam satu waktu. Oleh karena itu, penerapan teori komunikasi visual pada TikTok menjadi penting untuk mengembangkan kajian visual kontemporer. Penelitian ini memperluas penerapan teori tersebut ke ranah media sosial berbasis video pendek. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan secara teoritis.

Selain itu, kajian mengenai representasi perempuan di media digital sering kali terjebak dalam dikotomi positif dan negatif. Representasi perempuan yang ceria dan feminin kadang dianggap kurang kritis atau dangkal. Padahal, ekspresi kebahagiaan dan kepercayaan diri juga merupakan bagian dari pengalaman perempuan yang valid. Melalui analisis visual, penelitian ini berupaya menunjukkan bahwa energi feminin memiliki makna sosial yang penting. Representasi ini dapat menciptakan ruang aman dan inspirasi bagi perempuan lain. Oleh karena itu, kajian ini penting untuk memperluas perspektif tentang representasi perempuan.

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami makna, bukan mengukur pengaruh. Metode ini memungkinkan peneliti menggali elemen visual secara mendalam dan kontekstual. Data berupa konten visual dianalisis untuk mengungkap struktur makna yang tersembunyi. Pendekatan ini sesuai dengan karakter penelitian komunikasi visual. Dengan demikian, hasil diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif.

Penelitian ini juga relevan dengan perkembangan budaya digital dikalangan generasi muda. Generasi Z dikenal sebagai generasi yang sangat visual dan ekspresif dalam bermedia sosial (Pratama, 2020). Konten yang menampilkan energi positif cenderung lebih mudah diterima dan dibagikan. Oleh karena itu, representasi energi feminin memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman digital generasi ini. Kajian ini membantu memahami bagaimana visual bekerja dalam konteks tersebut. Hal ini menjadikan penelitian ini kontekstual dan aktual.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pengujian kajian komunikasi visual dalam media sosial. Penelitian ini menawarkan sudut pandang baru dengan memfokuskan analisis pada energi feminin sebagai makna visual. Selain itu, penelitian ini memperluas objek kajian komunikasi visual ke platform TikTok. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi, khususnya komunikasi visual digital. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana energi feminin direpresentasikan melalui elemen visual dalam konten TikTok @\_Shaz. Penelitian ini berupaya mengungkapkan makna visual yang dibangun melalui ekspresi, warna, gestur, dan komposisi visual. Selain itu, penelitian ini bertujuan memahami bagaimana elemen visual tersebut membentuk kesan ceria dan positif. Dengan demikian penelitian ini memberikan gambaran utuh tentang representasi energi feminin. Tujuan ini selaras dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian komunikasi visual dan media digital. Penelitian ini juga memperluas penerapan teori komunikasi visual pada media sosial berbasis video. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kreator konten dalam membangun visual yang

positif dan bermakna. Selain itu, penelitian ini dapat membantu audiens memahami pesan visual secara lebih kritis. Dengan demikian, penelitian ini memiliki manfaat akademis dan praktis yang seimbang.

## **1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada representasi energi feminin yang ditampilkan melalui elemen visual dalam konten TikTok @\_shaz sebagai bentuk konstruksi makna visual yang menonjolkan keceriaan, kehangatan, dan ekspresi diri perempuan di ruang media sosial.

1. Bagaimana energi feminin direpresentasikan melalui elemen visual dalam konten TikTok @\_Shaz?
2. Bagaimana elemen visual seperti ekspresi wajah, gestur tubuh, warna dan komposisi visual membangun makna energi feminin dalam konten TikTok @\_Shaz?
3. Bagaimana keterpaduan elemen-elemen visual tersebut membentuk citra energi feminin yang positif dan komunikatif bagi audiens perempuan Generasi Z?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi elemen-elemen visual yang digunakan dalam konten TikTok akun @\_Shaz dalam merepresentasikan energi feminin.
2. Menganalisis makna energi feminin yang dibangun melalui elemen visual seperti ekspresi wajah, gestur tubuh, warna, dan komposisi visual dalam konten TikTok @\_Shaz.
3. Menjelaskan bagaimana keterpaduan elemen visual tersebut membentuk citra energi feminin yang positif dan komunikatif bagi audiens perempuan Generasi Z.

## **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

### **1.3.2.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya pada bidang komunikasi visual dan studi media digital. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai representasi visual di media sosial dengan menambahkan perspektif tentang energi feminin sebagai konsep kultural dan estetis yang dimaknai melalui elemen visual. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memperluas penerapan analisis komunikasi visual dalam konteks konten TikTok, yang hingga kini masih relatif terbatas dibandingkan media visual konvensional. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji representasi visual, identitas, dan ekspresi gender dalam media digital.

### **1.3.2.2 Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa dan akademisi, penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan atau pembandingan dalam penelitian sejenis yang membahas komunikasi visual, media sosial, dan representasi identitas.
2. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan literasi visual dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan melalui konten media sosial, khususnya yang berkaitan dengan representasi energi feminin.